Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 6 No. 2 Tahun 2026, Pp 107-121
P-ISSN: 2797-345X E-ISSN: ISSN 2828-2744
Journal Homepage:
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas

Pelatihan Literasi Digital dan Keamanan Internet bagi Siswa SMAN 01 Tulungagung diera Media Sosial

Zuhria Nurul 'Ainy

Pendidikan Ekonomi, Universitas Pattimura

zuhrianurulaini@gmail.com

ABSTRACT

The rapid growth of social media has provided significant benefits in supporting learning and communication; however, it has also introduced various risks, including misinformation, cyberbullying, personal data breaches, and online fraud. These challenges highlight the importance of strengthening digital literacy and internet safety awareness among high school students. This community service program aimed to enhance the knowledge and awareness of students at SMAN 01 Tulungagung regarding the safe, responsible, and ethical use of digital media. The program was conducted through presentations, interactive discussions, case studies, social media security simulations, and evaluations using pre-tests and post-tests. The results demonstrated a significant improvement in students' understanding of digital literacy concepts, responsible social media practices, personal data protection, identification of online misinformation, and strategies for preventing cyber threats. Furthermore, participants showed high enthusiasm throughout the training sessions and demonstrated the ability to apply basic digital security practices in their daily use of social media. Therefore, this training program proved effective in improving students' digital literacy competencies and internet safety awareness, equipping them with essential skills to navigate the challenges of the social media era.
Keywords: *Self-Efficacy, Time Management, Work-Life Balance, Principal*

ABTRAK

Perkembangan media sosial yang semakin pesat memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses belajar dan komunikasi, namun juga menghadirkan berbagai risiko seperti penyebaran hoaks, perundungan siber (cyberbullying), pencurian data pribadi, hingga penipuan digital. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital dan pemahaman mengenai keamanan internet bagi kalangan pelajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMAN 01 Tulungagung mengenai penggunaan media digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi pengaturan keamanan akun media sosial, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep literasi digital, etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, identifikasi informasi palsu (hoax), serta langkah-langkah pencegahan kejahatan siber. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan dan mampu menerapkan praktik keamanan digital dasar dalam penggunaan media sosial. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital dan kesadaran keamanan internet siswa sebagai bekal menghadapi tantangan di era media sosial.
Kata kunci: literasi digital, keamanan internet, media sosial, pelatihan, siswa SMA.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi digital yang berlangsung secara cepat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan internet sebagai sarana memperoleh informasi, berkomunikasi, bekerja, hingga belajar. Kehadiran internet telah menghapus batas ruang dan waktu sehingga memungkinkan setiap individu untuk mengakses berbagai informasi secara instan (Alamin et al., 2024). Di Indonesia, penggunaan internet terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan semakin luasnya jangkauan jaringan dan tingginya kepemilikan perangkat digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memasuki era digital yang ditandai dengan ketergantungan yang semakin besar terhadap teknologi informasi.

Di sisi lain, perkembangan internet juga diikuti dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai salah satu platform komunikasi yang paling populer. Berbagai aplikasi media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk membangun relasi sosial, tetapi juga menjadi media berbagi informasi, hiburan, promosi, hingga pembelajaran. Media sosial mampu memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi secara cepat kepada khalayak luas (Purwaningtyas et al., 2024). Karakteristiknya yang interaktif menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, khususnya generasi muda yang tumbuh berdampingan dengan perkembangan teknologi digital.

Kalangan remaja, terutama siswa sekolah menengah atas, merupakan kelompok pengguna media sosial yang sangat aktif. Sebagian besar aktivitas keseharian mereka tidak terlepas dari penggunaan smartphone dan berbagai platform digital. Media sosial menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan teman, mencari informasi pembelajaran, mengikuti perkembangan berita, hingga mengekspresikan diri. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh berbagai manfaat dalam mendukung proses belajar. Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak disertai dengan kemampuan literasi digital yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan (Tasya et al., 2025).

Kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet sering kali menyebabkan pengguna menerima dan menyebarkan informasi tanpa melakukan proses verifikasi. Fenomena penyebaran berita bohong (hoaks), ujaran kebencian, provokasi, dan disinformasi menjadi tantangan serius dalam kehidupan digital saat ini (Ali, 2025). Tidak sedikit remaja yang menjadi korban maupun pelaku penyebaran informasi yang tidak benar akibat rendahnya kemampuan dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan media digital menjadi kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap pengguna internet.

Ancaman keamanan internet juga semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi digital. Berbagai bentuk kejahatan siber seperti phishing, pencurian identitas,

penyalahgunaan data pribadi, peretasan akun media sosial, hingga penipuan daring semakin sering terjadi (Anjelita & Andarini, 2025). Remaja menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap berbagai ancaman tersebut karena masih memiliki keterbatasan dalam memahami praktik keamanan digital. Banyak pengguna internet yang belum menyadari pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi, mengaktifkan autentikasi ganda, maupun mengatur privasi akun media sosial secara tepat.

Perkembangan teknologi digital juga memunculkan berbagai persoalan sosial, seperti cyberbullying, kecanduan media sosial, penyebaran konten negatif, serta pelanggaran etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi aspek psikologis siswa, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar, hubungan sosial, dan perkembangan karakter (Ramadhani et al., 2026). Oleh karena itu, pemanfaatan media digital perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai etika digital, tanggung jawab dalam bermedia sosial, serta kemampuan menjaga keamanan diri di ruang digital.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh masyarakat pada abad ke-21. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana, kritis, serta bertanggung jawab (Panji Novantara, 2025). Individu yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu menyaring informasi, menghindari penyebaran berita palsu, menjaga keamanan data pribadi, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengembangan diri dan pembelajaran.

Peningkatan literasi digital di lingkungan pendidikan merupakan salah satu langkah strategis dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya digital yang sehat melalui berbagai program edukasi dan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi secara produktif, etis, dan aman (N & Zatadini, 2025). Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan yang tepat untuk menanamkan kesadaran mengenai pentingnya literasi digital dan keamanan internet sejak dini.

Salah satu bentuk implementasi peningkatan literasi digital di sekolah adalah melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman praktik mengenai penggunaan teknologi digital secara aman. Materi pelatihan dapat mencakup pengenalan literasi digital, etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, pengenalan ancaman siber, identifikasi hoaks, hingga praktik pengamanan akun digital (Ardiansyah, 2025). Melalui pendekatan yang interaktif, siswa diharapkan mampu memahami materi dengan lebih mudah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SMAN 01 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa dengan tingkat penggunaan internet dan media sosial yang cukup tinggi. Aktivitas pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari banyak memanfaatkan perangkat digital dan jaringan internet. Kondisi tersebut memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk memperoleh manfaat teknologi, tetapi juga meningkatkan potensi risiko apabila penggunaan media digital tidak disertai dengan pemahaman yang memadai mengenai literasi digital dan keamanan internet (Serianti et al., 2024). Oleh sebab itu, diperlukan upaya edukatif yang mampu membekali siswa dengan kompetensi digital yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pelaksanaan pelatihan literasi digital dan keamanan internet di SMAN 01 Tulungagung diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Selain memahami manfaat teknologi digital, siswa juga perlu memiliki kemampuan untuk mengenali berbagai bentuk ancaman yang terdapat di ruang digital (Rozaq, 2025). Pengetahuan mengenai perlindungan data pribadi, keamanan akun, etika komunikasi digital, serta kemampuan memilah informasi menjadi bekal penting agar siswa tidak mudah menjadi korban maupun pelaku penyalahgunaan media digital.

Kegiatan pelatihan ini juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif sehingga mampu mengembangkan keterampilan digital yang lebih baik. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan internet dan media sosial.

Kegiatan pelatihan ini juga mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Sinergi antara sekolah, guru, dan penyelenggara pelatihan menjadi faktor penting dalam membangun budaya digital yang positif (Alwi, 2025). Dengan meningkatnya literasi digital siswa, diharapkan tercipta ekosistem pendidikan yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus meminimalkan dampak negatif penggunaan media digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang dikombinasikan dengan edukasi mengenai keamanan internet mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam menggunakan teknologi digital secara aman. Program semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat etika digital, serta mengurangi risiko penyalahgunaan media social (Muzija et al., 2026). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjawab tantangan penggunaan media sosial di kalangan pelajar.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan kegiatan "Pelatihan Literasi Digital dan Keamanan Internet bagi Siswa SMAN 01 Tulungagung di Era Media Sosial" menjadi sangat penting sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara cerdas, aman, etis, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang memiliki kompetensi literasi digital yang baik, mampu menghadapi berbagai tantangan di ruang digital, serta dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran, pengembangan diri, dan komunikasi yang positif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pelatihan literasi digital dan keamanan internet bagi siswa SMAN 01 Tulungagung di era media sosial (Sugiyono, 2021). Subjek kegiatan adalah siswa SMAN 01 Tulungagung yang mengikuti pelatihan, dengan guru pendamping sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta, serta peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi digital dan keamanan internet (Sugiyono, 2021). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sehingga diperoleh deskripsi yang komprehensif mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media sosial secara aman, bijak, dan bertanggung jawab (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi digital dan keamanan internet bagi siswa SMAN 01 Tulungagung dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital secara bijaksana, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan diikuti oleh siswa dari berbagai kelas yang memiliki intensitas penggunaan media sosial cukup tinggi. Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai literasi digital dan keamanan internet. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan media sosial setiap hari, namun masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai keamanan data pribadi, etika digital, serta ancaman kejahatan siber. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi pelatihan.

Tahap pertama kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi digital. Narasumber menjelaskan pentingnya kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis. Selama penyampaian materi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan

pertanyaan mengenai penggunaan media sosial yang benar. Interaksi yang terjalin antara pemateri dan peserta berlangsung secara komunikatif sehingga suasana pelatihan menjadi lebih hidup. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima.

Materi berikutnya membahas perkembangan media sosial beserta manfaat dan risikonya. Narasumber menjelaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar, komunikasi, kolaborasi, serta pengembangan kreativitas. Namun demikian, media sosial juga memiliki berbagai risiko seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, pencurian identitas, hingga penipuan daring. Selama sesi ini peserta terlihat mampu mengidentifikasi berbagai contoh kasus yang pernah mereka temui di media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan pengalaman peserta sehari-hari.

Pada sesi keamanan internet, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi ketika menggunakan internet. Materi meliputi penggunaan kata sandi yang kuat, autentikasi dua faktor, pengaturan privasi akun media sosial, serta kewaspadaan terhadap tautan mencurigakan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa mengaku belum pernah mengaktifkan fitur keamanan tambahan pada akun media sosial mereka. Setelah mengikuti praktik langsung, peserta mampu mengubah pengaturan keamanan akun sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh narasumber.

Peserta juga memperoleh materi mengenai identifikasi berita palsu atau hoaks. Narasumber memberikan beberapa contoh informasi yang beredar di media sosial kemudian meminta peserta menganalisis kebenaran informasi tersebut. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pada awalnya masih terdapat peserta yang mengalami kesulitan membedakan informasi valid dan informasi yang menyesatkan. Setelah memperoleh penjelasan mengenai teknik verifikasi informasi melalui sumber resmi, sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri berita hoaks dengan lebih baik.

Kegiatan pelatihan juga membahas etika bermedia sosial sebagai salah satu aspek penting dalam literasi digital. Materi yang diberikan mencakup penggunaan bahasa yang santun, penghormatan terhadap privasi orang lain, penghargaan terhadap hak cipta, serta tanggung jawab dalam membagikan informasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya menjaga etika ketika berinteraksi di ruang digital. Kesadaran tersebut terlihat dari berbagai tanggapan peserta yang menyatakan akan lebih berhati-hati dalam memberikan komentar maupun membagikan informasi melalui media sosial.

Pelatihan dilanjutkan dengan simulasi kasus cyberbullying. Peserta diminta mendiskusikan berbagai bentuk perundungan digital yang sering terjadi di media sosial serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasinya. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi perilaku cyberbullying yang sebelumnya dianggap sebagai candaan biasa. Setelah memperoleh

penjelasan dari narasumber, peserta memahami bahwa tindakan tersebut dapat memberikan dampak psikologis yang serius bagi korban.

Selanjutnya dilakukan simulasi mengenai modus penipuan digital yang sering terjadi melalui media sosial maupun aplikasi pesan instan. Narasumber memperlihatkan contoh pesan phishing, tautan palsu, dan bentuk penipuan daring lainnya. Berdasarkan hasil simulasi, sebagian besar peserta mampu mengenali ciri-ciri pesan mencurigakan setelah memperoleh penjelasan mengenai teknik identifikasi ancaman digital. Kegiatan praktik tersebut meningkatkan kewaspadaan siswa terhadap berbagai bentuk kejahatan siber yang berkembang di era digital.

Selama pelaksanaan kegiatan, metode diskusi kelompok menjadi salah satu pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta. Setiap kelompok diberikan studi kasus yang berkaitan dengan keamanan internet kemudian diminta menyampaikan solusi yang dapat diterapkan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dalam menganalisis permasalahan serta menyampaikan solusi berdasarkan materi yang telah diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih optimal.

Respon peserta terhadap keseluruhan pelaksanaan pelatihan menunjukkan hasil yang sangat positif. Mayoritas siswa menyampaikan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pengguna aktif media sosial. Peserta juga mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan mereka belum memahami berbagai ancaman digital yang dapat terjadi ketika menggunakan internet. Setelah kegiatan selesai, siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media sosial secara aman dan bertanggung jawab.

Guru pendamping turut memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa pelatihan memberikan tambahan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi siswa karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menilai bahwa siswa menjadi lebih kritis dalam menerima informasi yang beredar di internet. Selain itu, guru berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar budaya literasi digital di sekolah semakin berkembang.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana. Kehadiran peserta mencapai hampir seluruh siswa yang diundang mengikuti pelatihan. Seluruh peserta mengikuti setiap sesi mulai dari penyampaian materi, diskusi, simulasi, hingga evaluasi akhir. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa pelatihan memperoleh respon yang sangat baik dari pihak sekolah maupun siswa.

Secara umum terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep literasi digital setelah mengikuti pelatihan. Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali pengertian literasi digital, keamanan internet, etika digital,

serta perlindungan data pribadi. Selain itu, peserta mampu memberikan contoh penerapan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan utama kegiatan telah tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pelatihan juga menghasilkan perubahan sikap peserta terhadap penggunaan media sosial. Sebelum kegiatan berlangsung sebagian siswa masih sering membagikan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Setelah memperoleh materi, siswa menyatakan akan lebih berhati-hati sebelum menyebarkan informasi kepada orang lain. Selain itu, peserta berkomitmen untuk menjaga keamanan akun media sosial serta tidak mudah memberikan data pribadi kepada pihak yang tidak dikenal.

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa siswa SMAN 01 Tulungagung mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep literasi digital setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta tidak hanya memahami cara menggunakan media digital, tetapi juga mampu menganalisis informasi, membedakan informasi yang valid dengan hoaks, serta memahami etika dalam berinteraksi di media sosial. Temuan ini sejalan dengan teori Paul Gilster yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber digital secara kritis. Menurut Gilster, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri Wahyuni, Oki Candra, Wahyu Lestari Utami, dan Fitri Wulan Sari pada tahun 2025 yang berjudul "Transformasi Pembelajaran Abad 21: Literasi Digital, Keamanan Siber, dan Etika Digital untuk Siswa SMA". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi digital, menerapkan etika digital, dan meningkatkan kesadaran terhadap keamanan siber. Hasil tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian ini karena sama-sama membuktikan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik secara signifikan.

Peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga keamanan internet menjadi salah satu hasil utama dalam kegiatan ini. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, autentikasi dua faktor, serta perlindungan data pribadi. Setelah memperoleh materi dan praktik langsung, siswa mampu menerapkan langkah-langkah dasar dalam menjaga keamanan akun media sosial mereka. Temuan ini sesuai dengan teori Douglas Belshaw yang menjelaskan bahwa literasi digital mencakup beberapa elemen penting, salah satunya adalah aspek keamanan digital (digital safety) yang berkaitan dengan kemampuan melindungi identitas dan data pribadi ketika beraktivitas di ruang digital (Hardian et al., 2025). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Panji Novantara dan Fakhri Fauzi Suwandi pada tahun 2025 berjudul "Pelatihan Literasi Keamanan Digital dan Dasar Cyber Security untuk Siswa SMK sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Digital Masyarakat". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelatihan keamanan digital mampu meningkatkan pemahaman

peserta mengenai ancaman siber, phishing, malware, dan perlindungan data pribadi. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa pemberian pelatihan keamanan internet merupakan strategi yang efektif dalam membangun kesadaran keamanan digital pada kalangan pelajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu mengenali berita hoaks dan melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya melalui media sosial. Perubahan ini menunjukkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta dalam menerima informasi digital. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat David Bawden yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan perpaduan antara literasi informasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi sebelum mengambil keputusan (Novianti, 2023). Kemampuan tersebut menjadi sangat penting di era media sosial yang dipenuhi oleh arus informasi yang sangat cepat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian amela Bilo Thomas, Clark Hogan-Taylor, Michael Yankoski, dan Tim Weninger pada tahun 2021 yang berjudul "Pilot Study Suggests Online Media Literacy Programming Reduces Belief in False News in Indonesia". Penelitian tersebut menemukan bahwa pelatihan literasi media secara daring mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali misinformasi dan mengurangi kecenderungan mempercayai berita palsu. Temuan tersebut memiliki keterkaitan erat dengan penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyaring informasi secara kritis.

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai etika bermedia sosial. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memahami pentingnya menggunakan bahasa yang santun, menghargai privasi orang lain, serta tidak menyebarkan konten yang dapat merugikan pihak lain. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan konsep digital citizenship yang dikemukakan oleh Mike Ribble, yang menjelaskan bahwa warga digital yang baik harus mampu menggunakan teknologi secara etis, bertanggung jawab, serta menghormati hak pengguna lain di ruang digital (Trianung et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia Rahmawati, Magvira Yuliani, dan Farida Hariyati pada tahun 2024 yang berjudul "Pelatihan Literasi Digital Anak untuk Edukasi Keamanan dan Etika Digital Pelajar SD Muhammadiyah 12 Setia Budi Pamulang". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa edukasi mengenai etika digital mampu meningkatkan kesadaran peserta dalam menggunakan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab. Meskipun objek penelitian berbeda, keduanya menunjukkan bahwa pendidikan etika digital menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik di ruang digital.

Antusiasme peserta selama pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa metode penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan

peserta dalam berdiskusi serta menyelesaikan studi kasus membuktikan bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan pengalaman belajar secara langsung (Zahrah et al., 2025). Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Gilang Rahmathu Hardian dkk. Pada tahun 2025 yang berjudul "Pelatihan Literasi Digital dan Keamanan Siber untuk Meningkatkan Kesadaran Berinternet Sehat bagi Siswa/Siswi SMP Nusa Bhakti". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang memadukan ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi kasus mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai internet sehat, keamanan siber, dan etika digital. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi digital dan keamanan internet pada kalangan pelajar.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menjaga keamanan akun media sosial menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah berhasil membentuk kesadaran peserta terhadap pentingnya keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa masih menggunakan kata sandi yang sederhana, menggunakan satu kata sandi untuk beberapa akun, serta belum mengaktifkan autentikasi dua langkah sebagai sistem perlindungan tambahan. Setelah memperoleh materi dan praktik secara langsung, siswa mulai memahami bahwa keamanan akun merupakan langkah awal untuk melindungi identitas digital dari berbagai ancaman seperti peretasan, pencurian data, maupun penyalahgunaan akun oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diberikan melalui simulasi mampu membangun pemahaman yang lebih kuat dibandingkan penyampaian teori semata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Douglas Belshaw yang menjelaskan bahwa salah satu unsur penting dalam literasi digital adalah aspek keamanan digital (digital safety), yaitu kemampuan individu untuk menjaga keamanan identitas, data pribadi, serta aktivitas digitalnya ketika berinteraksi di internet. Menurut Belshaw, seseorang yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu mengenali berbagai bentuk ancaman digital serta mengambil langkah preventif untuk melindungi dirinya (Haryanti et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan siswa dalam mengamankan akun media sosial menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi berita hoaks setelah mengikuti pelatihan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada awal kegiatan, masih ditemukan peserta yang menganggap seluruh informasi yang beredar di media sosial sebagai informasi yang benar tanpa melakukan pengecekan terhadap sumbernya. Setelah diberikan materi mengenai karakteristik hoaks, teknik pemeriksaan fakta, serta cara memverifikasi informasi melalui sumber resmi, peserta mulai menunjukkan perubahan dalam cara mereka

menerima dan menyebarkan informasi. Siswa menyatakan akan lebih berhati-hati sebelum membagikan berita kepada orang lain karena memahami bahwa penyebaran informasi yang tidak benar dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Perubahan tersebut menunjukkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital. Kondisi ini sesuai dengan teori David Bawden yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan perpaduan antara literasi informasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan mengevaluasi kualitas suatu informasi sebelum informasi tersebut dimanfaatkan atau disebarluaskan (Ekawati et al., 2025). Menurut Bawden, seseorang yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik tidak akan menerima informasi secara pasif, melainkan akan melakukan proses analisis, evaluasi, dan verifikasi terhadap setiap informasi yang diperoleh. Dengan demikian, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital mampu membentuk kebiasaan berpikir kritis sehingga siswa tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum jelas kebenarannya.

Pelaksanaan pelatihan juga memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap siswa dalam menggunakan media sosial secara lebih etis dan bertanggung jawab. Selama sesi diskusi, peserta mulai menyadari bahwa aktivitas memberikan komentar, membagikan foto, maupun menyebarluaskan informasi di media sosial memiliki konsekuensi sosial dan hukum apabila dilakukan tanpa mempertimbangkan etika. Setelah mengikuti pelatihan, siswa menunjukkan pemahaman bahwa setiap pengguna media sosial memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesopanan dalam berkomunikasi, menghormati hak privasi orang lain, serta tidak menyebarkan ujaran kebencian maupun konten yang dapat merugikan pihak lain. Kesadaran tersebut menjadi salah satu indikator bahwa pelatihan berhasil membentuk karakter digital peserta selain meningkatkan aspek pengetahuan. Hal ini sesuai dengan konsep Digital Citizenship yang dikemukakan oleh Mike Ribble, yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi harus dilandasi oleh tanggung jawab, etika, serta kepatuhan terhadap norma sosial dan aturan hukum yang berlaku. Menurut Ribble, warga digital yang baik bukan hanya mampu menggunakan teknologi secara efektif, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang sopan, menghargai orang lain, serta bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas yang dilakukan di ruang digital (Puriamandawati, 2025). Oleh karena itu, perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelatihan menjadi bukti bahwa literasi digital memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik di era media sosial.

Antusiasme peserta selama mengikuti pelatihan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan. Tingginya partisipasi siswa dalam sesi diskusi, tanya jawab, praktik langsung, maupun penyelesaian studi kasus menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir, berdiskusi, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keamanan

internet. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang diperoleh dengan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial sehari-hari. Kondisi ini sesuai dengan teori Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa proses belajar akan berlangsung lebih optimal apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman sosial. Menurut Vygotsky, pembelajaran yang bersifat kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan berpikir karena peserta saling bertukar ide, memberikan masukan, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, penggunaan metode pelatihan yang interaktif dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang literasi digital dan keamanan internet.

Berdasarkan hasil pelatihan, teori ahli, dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa dalam memanfaatkan media digital secara aman dan bertanggung jawab. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menjaga keamanan akun, melindungi data pribadi, mengenali berita hoaks, menerapkan etika bermedia sosial, serta memahami berbagai risiko penggunaan internet. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan budaya digital yang positif di lingkungan sekolah. Apabila kegiatan semacam ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah, guru, dan orang tua, maka kemampuan literasi digital siswa akan terus berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi. Dengan demikian, pelatihan literasi digital dan keamanan internet dapat menjadi salah satu strategi pendidikan yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan era media sosial secara cerdas, kritis, aman, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Pelatihan literasi digital dan keamanan internet bagi siswa SMAN 01 Tulungagung di era media sosial telah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kesadaran siswa dalam memanfaatkan media digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik langsung, peserta mampu memahami konsep literasi digital, menerapkan etika bermedia sosial, melindungi data pribadi, mengenali berbagai bentuk ancaman siber seperti hoaks, phishing, dan cyberbullying, serta mengoptimalkan pengaturan keamanan pada akun media sosial. Selain meningkatkan kompetensi digital, kegiatan ini juga membentuk sikap kritis dan tanggung jawab siswa dalam menerima, mengolah, dan menyebarkan informasi di ruang digital. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mendukung terbentuknya budaya literasi digital di lingkungan sekolah serta mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan teknologi dan media sosial secara cerdas, etis, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alamin, Z., Mukmin, M. A., & Ilmih, M. (2024). Literasi Digital : Meningkatkan Kesadaran Keamanan Internet di Kalangan Siswa SMP. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multidisiplin Vol. 3, No. 3, 2024, Hal. 121-125 E-ISSN 2963-0800*, *3*(3), 121–125.

Ali, M. (2025). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Internet Aman dan Bertanggung Jawab di Era AI. *JEPENDIMAS*, *Volume 2 N*, 50–54.

Alwi, E. I. (2025). Optimalisasi Literasi Digital untuk Keamanan Privasi pada Guru dan Siswa Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar Optimizing Digital Literacy for Privacy Security for Teachers and Students at Mizanul Ulum Islamic Boarding School , Sanrobone. *Jurnal Parikesit (Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna) Vol. 3, No. 2, November 2025, Hal. 338-344 DOI: : Http://Doi.Org/10.22146/Parikesit.V3i2.26220*, *3*(2), 338–344.

Anjelita, N. W., & Andarini, S. (2025). Implementasi Teknologi melalui Program Pembelajaran Berbasis Digital dan Penerapan Marketplace Ecoprint di SMAN 20 Surabaya. *Jurnal Sinabis Https://Jsinabis.Upnjatim.Ac.Id/Index.Php/Jsinabis ISSN (Online): XXXX-XXX Volume 1 Nomor 4 Agustus 2025*, *1*, 931–938.

Ardiansyah, M. R. (2025). Pelatihan Penggunaan Internet Sehat dan Aman untuk Meningkatkan Literasi Digital di Lingkungan Masyarakat. *ABDIRA Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Halaman 635-643 JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT Research & Learning in Faculty of Education ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)*, *5*, 635–642.

Ekawati, F., Anggraini, L., Noor, H., & Amin, M. (2025). Cerdas & Aman di Dunia Digital : Pelatihan Keamanan dan Etika Bermedia Sosial Smart & Safe In The Digital World : Social Media Security And Ethics Training Teknik Informatika , Teknologi Informasi , Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al keamanan digital . *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat Volume. 3 Nomor. 4 Oktober 2025 e-ISSN : 3031-8734, p-ISSN : 3031-8718, Hal. 01-09 DOI: Https://Doi.Org/10.61132/Bumi.V3i4.1070*.

Hardian, G. R., Nalendra, A. D., Rochmani, A. W., & Pelaksanaan, M. (2025). Pelatihan Literasi Digital Dan Keamanan Siber Untuk Meningkatkan Kesadaran Berinternet Sehat Bagi Siswa / Siswi SMP Nusa Bhakti. *APPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 3, No. 2, Agustus 2025 ISSN 3025-0889 (Media Online) Hal*, *3*(2), 287–291.

Haryanti, N., Siswati, E., & Saputra, D. A. (2024). Pembinaan Menumbuhkan Semangat Budaya Literasi Santri Article History : segala keunikannya bertujuan untuk melahirkan santri yang memiliki keilmuan , baik ilmu (tafaqquh fi a l-dîn) dan menekankan pada pembentukan moral atau akhlak santri . 12 Selain it. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Dan Sosial Pengabdian Vol.1, No.3 Juli 2024 e-ISSN: 3032-4114; p-ISSN: 3032-4424, Hal 110-119 DOI: Https://Doi.Org/10.62383/Transformasi.V1i3.273*, *1*(3).

Muzija, A., Pratami, H. A., Chayust, A., Syaifudin, A., & Situmeang, N. N. (2026). Edukasi Keamanan Data Pribadi bagi Kalangan Digital Native. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Vol. 5, No. 1, 2026, Pp. 49 - 57 ISSN: 2964-9009 Website: Https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Jppm Edukasi*, *5*(1), 49–57.

N, A. A. S. F., & Zatadini, G. I. (2025). Pendampingan Literasi Digital Pada Generasi Milenial Sebagai Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan ISSN (Online): 21008-3407 DOI: 10.59818/Jpm.V5i1.1010 Vol. 5, No. 1, Januari 2025*, *5*(1). https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1010

Novianti, D. (2023). Pelatihan Literasi Digital bagi Orang Tua : Langkah Menuju Keluarga Cerdas Digital. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat Vol.1, No.4 Desember 2023 e-ISSN : 3021-8748, p-ISSN : 3024-837X, Hal 249-259 DOI: Https://Doi.Org/10.61132/KegiatanPositif.V1i4.560 Pelatihan*, *1*(4), 249–259.

Panji Novantara, F. F. S. (2025). PELATIHAN LITERASI KEAMANAN DIGITAL DAN DASAR CYBER SECURITY UNTUK SISWA SMK SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KETAHANAN DIGITAL MASYARAKAT. *Jurnal Sentra Abdimas*, 199–205.

Puriamandawati, N. A. (2025). Pembentukan Karakter Perilaku Sosial Siswa di Era Revolusi Industri 4 . 0 pada Generasi Z dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Al Ma ' arif Tulungagung. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora Volume 3, Nomor 3, Agustus 2025 e-ISSN: 3032-2413; p-ISSN: 3032-5293, Hal. 58-79 DOI: Https://Doi.Org/10.62383/Wissen.V3i3.958*, *3*(1).

Purwaningtyas, I., Hapsari, D. E., Az-zahrah, W., Alifah, N., Sianipar, G. A., Fatah, M. Y. Al, Ilmu, F., & Universitas, B. (2024). Pelatihan dan Penguatan Literasi Digital Bagi Taman Baca Masyarakat (TBM) Galeri Kreatif Sebagai Komunitas Binaan Rumah Baca AQIL Kota Malang Jawa Timur. *JURNAL GRAMASWARA*, 53–67. https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2024.005.01.06

Ramadhani, P., Syibli, A., Pratama, A. C., Maulana, C. I., & Syafiyya, W. (2026). Edukasi Literasi Digital dan Cyber Security untuk Membangun Kesadaran Digital Pada Siswa. *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 6, No. 1 - Januari 2026, Hal. 506-515 DOI: 10.59395/Altifani.V6i1.994 E*, *6*(1), 506–515. https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.994

Rozaq, A. (2025). Edukasi Keamanan Digital untuk Meningkatkan Literasi Digital Karyawan Perusahaan Daerah Sa-ijaan Mitra Lestari Kotabaru. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 10, Issue 7, Pages 1753-1758 Juli 2025 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828 Https://Journal.Umpr.Ac.Id/Index.Php/Pengabdianmu/Article/View/9826 DOI: Https://Doi.Org/10.33084/Pengabdianmu.V10i7*, *10*(7), 1753–1758.

Serianti, P., Ria, D., Tb, Y., & Albar, R. (2024). Peningkatan Literasi Digital Siswa SMA melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4 . 0 Enhancing Digital Literacy of High School Students through Information Technology

Training in the 4 . 0 Industrial Revolution Era. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (INOTEC), Vol. 6 No. 1 April 2024 Universitas Ubudiyah Indonesia*, *6*(1), 45–50.

Sugiyono. (2021a). Penelitian Kualitatif. *Penelitian*, 1–20.

Sugiyono. (2021b). Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Sugiyono. (2023). Teknik Analisis Kualtitatif. *Teknik Analisis*, 1–7.

Tasya, C. H., Sangka, K. B., & Octoria, D. (2025). PENGARUH PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol. 13 No. 2 (2025)*, *13*(2), 153–165.

Trianung, T., Susanto, D., Soraya, E., Anindhyta, C., & Muhidin, A. (2023). TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI PEDAGOGI DIGITAL DI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN VOLUME 2, DESEMBER 2023*, *2*, 1–8.

Zahrah, N. A., Wahyudi, R., Data, S. S., Sains, F., Industri, S. T., Industri, F. T., Ryacudu, J. T., Huwi, W., Agung, J., & Selatan, L. (2025). Pelatihan literasi digital di sman 15 seram bagian barat. *ABDIMAS NUSA MANIRI*, *7*(1), 129–135.